

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

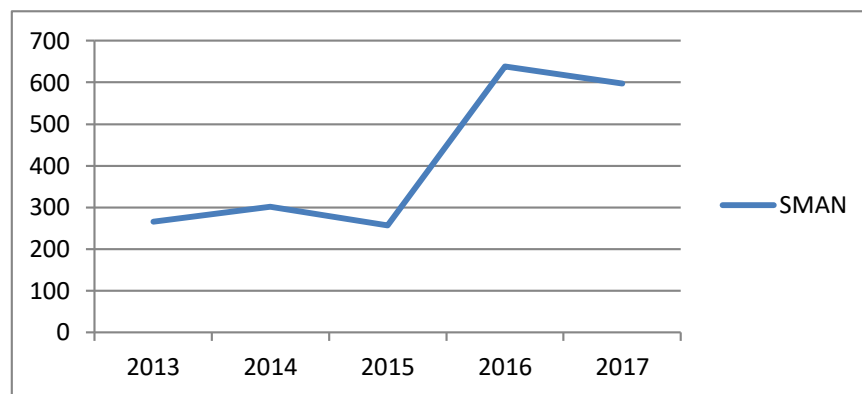
Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg dalam Kodoatie, 2003).

(Stone dalam Kodoatie, 2003) mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.

Perkembangan infrastruktur perekonomian Sumatera Selatan masih terbilang kurang optimal. Hal ini ditandai dengan naik turunnya pertumbuhan infrastruktur di 17 wilayah kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan. Pertumbuhan infrastruktur di Sumatera Selatan menunjukkan data yang fluktuatif baik terkait infrastruktur sosial (jumlah sarana pendidikan SMA dan jumlah sarana rumah sakit umum) dan infrastruktur ekonomi (panjang jalan diaspal, jumlah penjualan energi listrik dan jumlah air tersalurkan).

Pendidikan merupakan sarana infrastruktur yang sangat penting, semakin banyak jumlah pendidikan SMAN yang tersedia, maka kebijakan wajib belajar 9 tahun dapat ditingkatkan menjadi 12 tahun. Pembangunan infrastruktur jumlah SMAN tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Grafik 1.1.

Grafik 1.1
Perkembangan Jumlah Sarana Pendidikan SMAN
Tahun 2013-2017

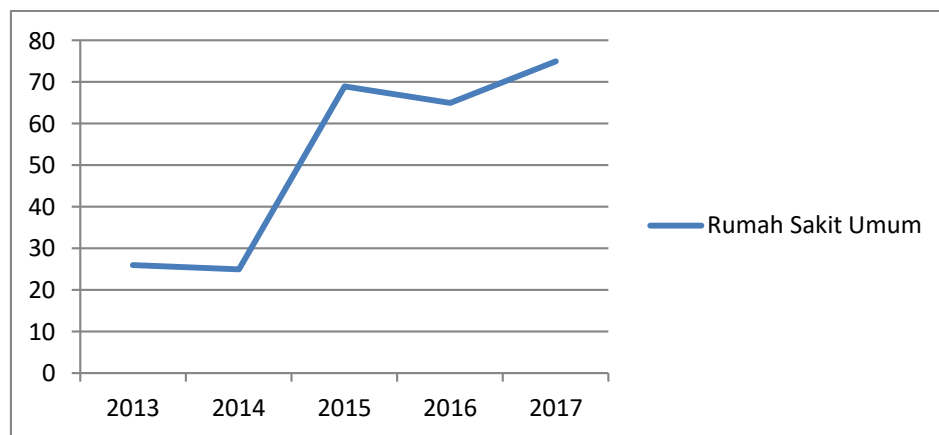


Sumber : BPS, Sumatera Selatan Dalam Angka 2013-2017, diolah.

Grafik 1.1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2013 jumlah sarana pendidikan SMAN sebanyak 266 ke tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 301 karena ada 2 kabupaten yang baru yaitu Pali dan Musi Rawas Utara, sedangkan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 257 hal ini dikarenakan beberapa penduduknya berpindah tempat dari desa ke kota guna untuk memperoleh pendidikan yang sudah terakreditasi dengan baik, jika dibandingkan dengan tahun 2015 di tahun 2016 jumlah SMAN menjolak sangat pesat dari 257 menjadi 638 hal ini disebabkan pemerintah sudah merubah sistem pendidikannya menjadi sistem zonaasi, namun di tahun 2017 sarana pendidikan SMAN kembali menurun menjadi 597 yang disebabkan siswa kurang dari 20.

Rumah sakit umum merupakan sarana infrastruktur yang sangat penting karena semakin banyak jumlah rumah sakit umum yang tersedia, maka kesehatan masyarakat akan semakin terjamin. Pembangunan infrastruktur rumah sakit umum tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Grafik 1.2.

Grafik 1.2
Perkembangan Jumlah Rumah Sakit Umum
Tahun 2013-2017

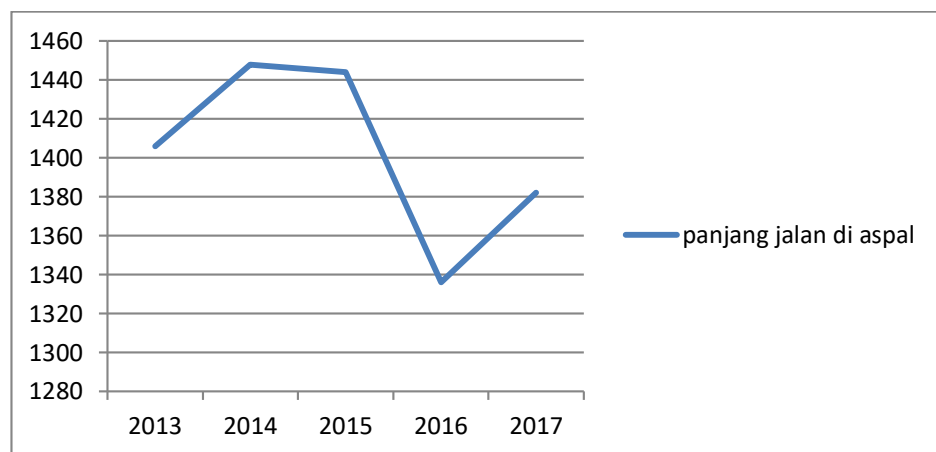


Sumber : BPS, Sumatera Selatan Dalam Angka 2013-2017, diolah.

Grafik 1.2 memperlihatkan bahwa pada tahun 2013 jumlah rumah sakit umum sebanyak 26 ke tahun 2014 mengalami penurunan yang terjadi di kabupaten muara enim menjadi 25, dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan yang drastis karena terjadinya pembangunan besar-besaran yang dilakukan oleh pemerintah pada setiap kabupaten/kota, hal ini dikarenakan untuk mempersiapkan Asian Games dan juga terdapat kabupaten baru yaitu Pali dan Musi Rawas Utara sehingga jumlah rumah sakit umum menjadi 69, ditahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 65, sedangkan ditahun 2017 mengalami peningkatan lagi menjadi 75 unit rumah sakit yang tersebar di Sumatera Selatan.

Panjang jalan diaspal merupakan infrastruktur ekonomi yang terus menerus dilakukan oleh setiap kabupaten/kota sehingga setiap tahunnya jalan yang diaspal mengalami fluktuasi. Pembangunan infrastruktur panjang jalan yang diaspal tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Grafik 1.3.

Grafik 1.3
Perkembangan Panjang Jalan Diaspal (KM)
Tahun 2013-2017



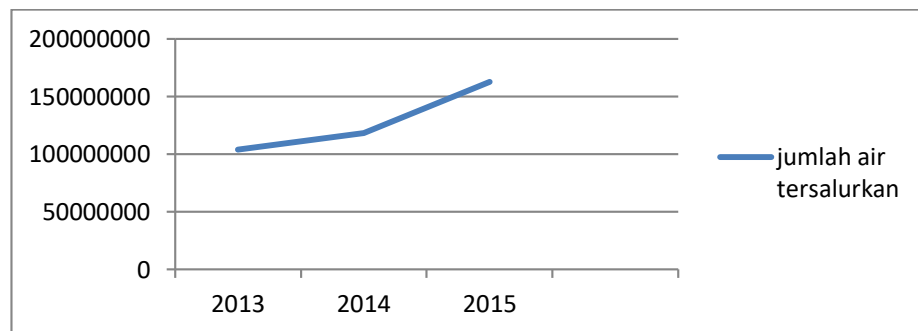
Sumber : BPS, Sumatera Selatan Dalam Angka 2013-2017, diolah.

Grafik 1.3 memperlihatkan bahwa pada tahun 2013 jumlah panjang jalan yang diaspal sepanjang 1.406,34km ke tahun 2014 mengalami peningkatan yang drastis menjadi 1.448,28km, hal ini dikarenakan adanya tambahan 2 kabupaten baru, ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1.444,42km, ditahun 2016 juga mengalami penurunan 1.336,45km, sedangkan ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 1.382,01km hal ini disebabkan adanya beberapa daerah yang mengurangi pembangunan aspal dikarenakan jalan yang diaspal masih berfungsi dengan baik.

Jumlah air tersalurkan merupakan infrastruktur ekonomi yang sangat penting karena semakin banyak jumlah air bersih yang tersalurkan, maka

kesehatan akan selalu terjaga, bersih dan produktif serta meningkatkan produksi rumah tangga ataupun industri yang maksimal untuk output yang dihasilkan. Pembangunan infrastruktur air tersalurkan tahun 2013-2015 dapat dilihat pada Grafik 1.4.

Grafik 1.4
Perkembangan Air Tersalurkan (M³)
Tahun 2013-2015



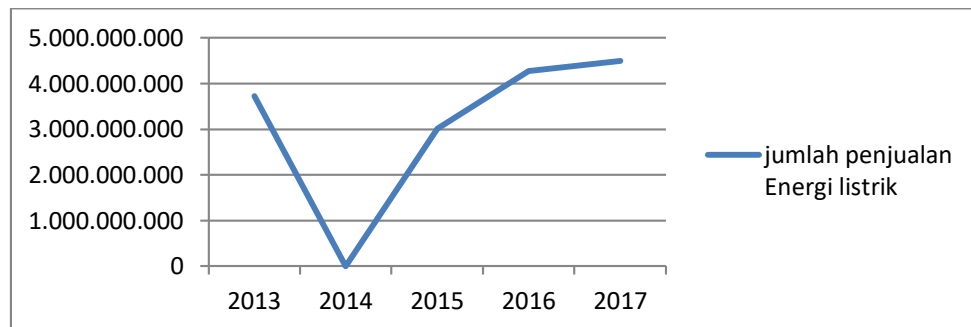
Sumber : BPS, Sumatera Selatan Dalam Angka 2013-2015, diolah

Grafik 1.4 memperlihatkan bahwa pada tahun 2013 jumlah air yang tersalurkan sebesar 104.278.988M³, ditahun 2014 jumlah air tersalurkan mengalami peningkatan menjadi 1.186.666.590M³, sedangkan ditahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 1.628.630.170M³, hal ini disebabkan karena sungai-sungai di berbagai wilayah sudah mulai tercemar sehingga penduduk harus menerima air yang disalurkan dari pemerintah.

Jumlah penjualan energi listrik merupakan infrastruktur ekonomi yang sangat penting karena untuk melakukan segala aktifitas didalam hari memerlukan bantuan dari tenaga listrik. Listrik membentuk energi finansial yang berperan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Listrik juga berpengaruh dalam peningkatan produksi rumah tangga baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pembangunan infrastruktur jumlah penjualan energi listrik tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Grafik 1.5.

Grafik 1.5
Perkembangan Jumlah Penjualan Energi Listrik (kwh)
Tahun 2013-2017



Sumber : BPS, Sumatera Selatan Dalam Angka 2013-2017, diolah.

Grafik 1.5 memperlihatkan bahwa pada tahun 2013 jumlah penjualan energi listrik sebesar 3.720.968.517kwh, pada tahun 2014 data jumlah penjualan energi listrik tidak disajikan dalam BPS angka 2015 sehingga tidak terdapat angka pada tahun 2014. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 3.012.872.628kwh, ditahun 2015 dan 2016 kembali mengalami peningkatan menjadi 4.276.843.399kwh dan 4.500.689.367kwh, hal ini disebabkan karena adanya pemerataan tenaga listrik yang masuk ke setiap rumah hingga ke berbagai desa terpencil yang berada di setiap kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan.

Keberadaan infrastruktur dalam perekonomian sangat penting sebagai pendorong peningkatan produktifitas output dan mobilitas untuk melakukan kegiatan ekonomi. Pembangunan infrastruktur juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu perekonomian di suatu wilayah. Indikator untuk mengetahui kemajuan perekonomian suatu wilayah/provinsi dapat dilihat pada nilai Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB setiap daerah berbeda-beda, hal ini dikarenakan pembangunan yang dilakukan belum merata sehingga terjadinya ketimpangan di suatu wilayah. PDRB Sumatera Selatan atas dasar harga konstan tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
PDRB Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)
Tahun 2013-2017

Tahun	PDRB	Pertumbuhan
2013	232.175,05	-
2014	243.297,77	4,79%
2015	254.044,88	4,42%
2016	266.853,74	5,04%
2017	281.544,37	5,50%

Sumber : BPS, Statistik Sumatera Selatan 2018

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa PDRB Sumatera Selatan dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan hal ini membuktikan bahwa jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh Sumatera Selatan semakin membaik. Sementara tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan hingga menjelaskan suatu pemerintahan di Sumatera Selatan tidak memeratakan kesejahteraan secara menyeluruh, tetapi di tahun 2015 hingga di tahun 2017 tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sehingga memperoleh suatu keberhasilan pemerintahan dalam meningkatkan dan memeratakan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Sumatera Selatan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan dimuka, maka penelitian ini tertarik untuk mengamati pengaruh pembangunan infrastruktur sosial dan infrastruktur

ekonomi terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Selatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pembangunan infrastruktur di provinsi Sumatera Selatan? apakah bisa berkembang dengan baik atau malah sebaliknya? selanjutnya bagaimana pengaruh dari penyediaan masing-masing infrastruktur terhadap PDRB Sumatera Selatan? apakah pengaruhnya signifikan terhadap PDRB atau tidak? dan infrastruktur manakah yang berpengaruh lebih banyak terhadap PDRB di Sumatera Selatan tahun 2013-2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh dari penyediaan masing-masing infrastruktur terhadap PDRB Sumatera Selatan tahun 2013-2017. Menganalisis infrastruktur mana yang paling berpengaruh lebih banyak terhadap PDRB Sumatera Selatan tahun 2013-2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, adapun manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait infrastruktur khususnya pemerintah daerah Sumatera Selatan dalam menentukan perencanaan pembangunan dan kebijakan strategis khususnya pengadaan infrastruktur di setiap Kabupaten/Kota.

2. Bagi pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dibidang ekonomi dalam hal yang berkaitan dengan infrastruktur.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi yang mampu memperkaya penelitian yang telah ada, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat memperkaya ilmu ekonomi.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut :

$$\log PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 J.RSU_{it} + \beta_2 J.SM AN_{it} + \beta_3 PJA_{it} + \beta_4 PEL_t + \beta_5 JAT_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

PDRB	: PDRB atas dasar harga konstan perproduktivitas
J.RSU	: jumlah sarana rumah sakit umum perproduktivitas
J.SM AN	: jumlah sarana pendidikan SMAN perproduktivitas
PJA	: panjang jalan diaspal (km) perproduktivitas
PEL	: jumlah penjualan energi listrik (kwh) perproduktivitas
JAT	: jumlah air yang tersalurkan (m3) perproduktivitas
β_0	: konstanta (intercept)
$\beta_1 - \beta_5$: koefisien regresi variabel independen
i	: observasi ke i
t	: tahun ke t
ε	: error term (faktor kesalahan)

E.2. Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2013-2017 yang mencakup PDRB, jumlah rumah sakit umum, jumlah sarana pendidikan SMA,

panjang jalan diaspal, jumlah penjualan energi listrik, jumlah air yang tersalurkan. Data diperoleh dari BPS Indonesia dan BPS Sumatera Selatan.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran singkat, penelitian ini dibagi dalam lima bab yang secara garis besarnya disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang dapat dikaji, antara lain pengertian dan teori terkait pokok bahasan yang akan dijelaskan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian,

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, metode penelitian, serta teknik analisa data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian berupa analisis pengaruh infrastruktur terhadap PDRB provinsi sumatera selatan tahun 2013-2017 serta dilengkapi dengan pembahasan atas hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam hal ini juga berisi tentang saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN